

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu proses kegiatan hubungan antar individu yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar. Menurut Nurkholis (2013) masyarakat, individu dan seluruh kandungan realitas merupakan dimensi dari pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yaitu mengembangkan keterampilan dan potensi, mencerdaskan bangsa dengan pedoman ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.. Pendidikan pada saat ini yang diperlukan bukanlah pendidikan formal saja, melainkan harus diimbangi dengan pendidikan non formal. Pendidikan formal maupun pendidikan non formal tentunya tetap perlu yang namanya interaksi sosial.

Menurut Walgito (2003) suatu komunikasi antar individu yang saling mempengaruhi disebut interaksi sosial. Sedangkan menurut Soekanto (2005) hubungan sosial individu yang dinamis dengan kelompok manusia dinamakan interaksi sosial. Kesimpulannya yaitu interaksi sosial merupakan komunikasi antara individu dengan orang lain yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial ini berguna dalam pengembangan dan penyaluran keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Ketika seorang individu mempunyai interaksi sosial dengan baik, maka memudahkannya dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Interaksi dengan lingkungan sekitar tidak hanya melalui kontak secara langsung, tetapi bisa juga dengan menggunakan media. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar juga diperlukan mulai dari individu menginjak usia remaja atau seorang pelajar.

Para remaja akan beradaptasi dengan banyak orang baik di lingkungan keluarga maupun di proses pendidikannya. Pendidikan bukan hanya berupa pendidikan formal saja melainkan terdapat pendidikan non formal. Para remaja akan berinteraksi dengan teman di sekolah maupun teman bermain di sekitar rumahnya. Pada saat ini pendidikan yang diperlukan bukan hanya dalam lingkup sekolah tetapi bisa juga organisasi yang ada dalam masyarakat. Banyak organisasi maupun forum-forum yang terbentuk dalam lingkungan masyarakat seperti

karang taruna, IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), serta organisasi lainnya. Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) menjadi salah satu contoh organisasi yang memerlukan interaksi sosial bagi anggotanya.

Organisasi IPNU/IPPNU merupakan organisasi pelajar di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) yang menjadi tempat berkumpul, berkomunikasi serta membentuk kader-kader pelajar NU. Berdasarkan konferwil XXI IPNU Jatim, Organisasi IPNU/IPPNU merupakan bidang pembinaan remaja dan pelajar pada umumnya yang merupakan generasi muda Indonesia yang terpelajar (Nudin: 2017). Menurut pasal 18 ayat 6 poin f ART NU (dalam Nudin:2017), IPNU berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada kelompok laki-laki, sedangkan menurut pasal 18 ayat 6 poin g ART NU, IPPNU berfungsi untuk membantu kebijakan NU pada kelompok perempuan. IPNU/IPPNU berperan penting dalam lingkungan masyarakat. Organisasi IPNU/IPPNU ini tentunya berhubungan langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar.

Adanya sebuah organisasi akan berdampak pada anggotanya baik berpengaruh dalam pola pikir, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Dalam sebuah organisasi banyak memberikan dampak positif, namun terdapat juga dampak negatif ketika para anggota IPNU/IPPNU tidak memiliki interaksi sosial yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali individu tidak mencerminkan ajaran islam serta norma yang ada di masyarakat. Maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, tindak kriminal, kerusuhan serta berbagai permasalahan sosial lainnya seolah-olah sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Padahal organisasi IPNU/IPPNU itu sendiri adalah organisasi yang berpedoman pada ajaran islam yaitu Ahlussunnah Waljamaah.

Seringkali permasalahan sosial banyak terjadi pada usia remaja. Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) terdapat 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. *World Drugs Reports 2018* dari *The United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menemukan 5,6 persen penduduk dunia atau 275 juta orang pernah mengonsumsi narkoba minimal sekali

(<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba/>, diakses pada 26 Desember 2020). Bukan hanya kasus narkoba yang marak dalam lingkungan masyarakat, tetapi terdapat juga kasus pergaulan bebas. Terdapat 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat alat kontrasepsi durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia (<https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah/> diakses pada 26 Desember 2020).

Dengan adanya organisasi IPNU/IPPNU dapat membantu remaja sebagai generasi muda untuk tetap menanamkan nilai keislaman serta mencerminkan norma yang berlaku dalam masyarakat. Interaksi sosial penting untuk anggota IPNU/IPPNU dalam bermasyarakat maupun dimasa yang akan datang nanti. Para anggota akan terjun ke masyarakat dan mereka tentunya saling membutuhkan satu sama lain, baik berupa material maupun non material. Namun, pada saat ini tidak semua remaja atau bahkan anggota dari organisasi IPNU/IPPNU memiliki interaksi sosial yang baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Salah satunya adalah organisasi IPNU/ IPPNU di desa Sukorejo Wetan, Rejotangan, Tulungagung.

Organisasi IPNU/IPPNU di desa Sukorejo Wetan, Rejotangan, Tulungagung merupakan salah satu diantara organisasi atau forum lainnya di desa ini. Organisasi ini diikuti oleh para remaja maupun pelajar yang memiliki usia antara 12-23 tahun. Organisasi ini memiliki berbagai program untuk mengembangkan potensi anggota tersebut maupun potensi desa, diantaranya yaitu kegiatan pengajian rutin, bazar desa, serta kegiatan desa yang lainnya. Para anggota juga memiliki program untuk berkumpul sesuai waktu yang ditentukan yaitu satu bulan sekali. Kegiatan yang menjadi ciri khas dari organisasi IPNU/IPPNU di desa ini adalah kegiatan pengajian rutin (yasin dan tahlil). Program-program tersebut diadakan dengan tujuan agar para anggota bisa lebih erat serta kompak dalam organisasi dan membangun interaksi sosial yang baik.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, interaksi sosial yang dimiliki oleh anggota IPNU/IPPNU masih kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, kasus melemahnya interaksi sosial pada organisasi IPNU/IPPNU di desa ini sudah terjadi sejak beberapa tahun sebelumnya yang berasal dari kepribadian anggotanya, namun diperparah lagi pada saat wabah covid-19 tahun 2020. Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Di kutip dari Detiknews, menurut Koesmawardhani (2020) khusus di Indonesia sendiri Pemerintah lewat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan status darurat bencana mulai 29 Februari hingga 29 Mei 2020. Sesuai dengan kebijakan dari pemerintah bahwa selama wabah covid-19 seluruh masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan dengan konsep *social distancing*. Seluruh aktivitas masyarakat dikerjakan dari rumah. Selama wabah covid-19 berbagai macam kegiatan organisasi IPNU/IPPNU tidak bisa berjalan normal seperti biasanya. Pemberitahuan informasi dilakukan secara online melalui media sosial yang ada. Hal itu berdampak pada interaksi antar anggota IPNU/IPPNU.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus harian organisasi IPNU/IPPNU di desa ini yaitu memang sudah terjadi lemahnya interaksi sosial sejak beberapa tahun sebelumnya hingga saat kepengurusan tahun ini diperparah lagi saat wabah covid-19. Sejak tahun sebelumnya hingga dampak yang dirasakan selama wabah covid-19 terhadap organisasi yaitu kurangnya komunikasi antar individu, adanya keberagaman jenjang usia dari para anggota memunculkan perasaan canggung, seringkali sikap yang tidak terkendali dan pasif, kesulitan dalam menghadapi permasalahan. Selain itu juga terdapat anggota yang merasa kurang diperhatikan, sehingga mereka hanya bersama dengan orang-orang terdekatnya. Kejadian itu terlihat pada saat kegiatan perkumpulan seperti musyawarah rutin, pengajian rutin serta kegiatan yang lainnya. Kondisi yang seperti itu membuat para pengurus harian tidak hanya diam, tetapi mereka melakukan berbagai upaya. Namun, upaya-upaya tersebut hasilnya belum maksimal. Untuk mewujudkan karakter anggota IPNU/IPPNU yang memiliki

interaksi sosial yang baik bisa dilakukan dengan beberapa layanan, termasuk layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok yaitu pelayanan kelompok untuk membantu perencanaan diri individu melalui kelompok sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Menurut Romlah (2001) bimbingan kelompok ini bertujuan dalam menyesuaikan diri seseorang dan membentuk sikap mandiri dari individu. Sehingga individu dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahannya. Asas keterbukaan, kenormatifan, asas kerahasiaan, dan kesukarelaan merupakan asas yang terdapat dalam bimbingan kelompok. Ada beberapa tahapan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup. Layanan bimbingan kelompok juga mempunyai berbagai teknik, salah satunya yaitu teknik *role playing* (bermain peran).

Teknik *role playing* merupakan teknik belajar dalam bermain peran antar kelompok. Sebuah permasalahan diperagakan oleh masing-masing individu dengan kelompoknya. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang diterapkan kepada anggota IPNU/IPPNU, sebuah permasalahan diharapkan bisa teratasi yaitu meningkatkan karakter interaksi sosial dengan teknik *role palying* pada anggota IPNU/IPPNU di desa Sukorejo Wetan, Rejotangan, Tulungagung. Dari pemaparan masalah tersebut, peneliti memilih judul “Peningkatan Interaksi Sosial dengan Teknik *Role Playing* pada Anggota IPNU/IPPNU di Desa Sukorejo Wetan, Rejotangan, Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari pemaparan latar belakang yaitu apakah terjadi peningkatan interaksi sosial setelah diberi layanan teknik *role playing* pada anggota IPNU/IPPNU di Desa Sukorejo Wetan, Rejotangan Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan interaksi sosial setelah diberi layanan

teknik *role playing* pada anggota IPNU/IPPNU di Desa Sukorejo Wetan, Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat umum (teoritis)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu bimbingan dan konseling dalam memecahkan masalah. Khususnya masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat khusus (praktis)

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian dilakukan peneliti agar mampu untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan teknik dalam bimbingan dan konseling yang tepat terhadap suatu permasalahan.

b. Bagi anggota IPNU/IPPNU

Pemberian layanan dengan teknik *role playing* diharapkan bisa menyelesaikan masalah anggota tentang karakter interaksi sosialnya.

c. Bagi masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa menjadikannya suatu pelajaran dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika terjadi suatu permasalahan yang sama maupun yang lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Role playing

Bimbingan kelompok teknik *role playing* adalah teknik bermain peran yang dapat dipakai untuk mengembangkan potensi seseorang. Teknik *role playing* ini dapat dipakai untuk mendiagnosis seseorang dengan cara mengamati tingkah lakunya saat memerankan situasi-situasi yang sebenarnya, sebagai media belajar seseorang dalam hubungan antar pribadi, serta melatih keterampilan baru secara aktif ketika terlibat dalam suatu proses

peranan. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* meliputi persiapan, menentukan kelompok yang sesuai dengan skenario, menentukan kelompok penonton, melaksanakan permainan peran, evaluasi dan diskusi, serta pengulangan permainan jika diperlukan.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial yaitu terjadinya suatu hubungan pada sesama manusia dengan adanya timbal balik diantara keduanya. Terdapat beberapa bentuk interaksi sosial, yaitu persaingan, konflik dan kerja sama. Persaingan merupakan tindakan menyingkirkan pihak lawan untuk mencapai tujuan namun tidak menggunakan kekerasan. Konflik adalah ketidaksamaan antara pemberi informasi dan pihak yang menerima informasi sehingga menimbulkan penafsiran makna yang berbeda. Sedangkan kerja sama yaitu tingkah laku yang saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Adanya bentuk interaksi sosial tersebut dapat terjadi dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Menurut Sarwono aspek-aspek interaksi sosial meliputi komunikasi, tingkah laku kelompok, sikap dan norma sosial.

3. Anggota IPNU/IPPNU

Organisasi IPNU/IPPNU merupakan organisasi pelajar di bawah naungan jam'iyah Nahdatul Ulama (NU) yang menjadi tempat berkumpul, berkomunikasi serta membentuk kader-kader pelajar NU. Anggota IPNU/IPPNU merupakan individu yang termasuk dalam kategori remaja atau pelajar dengan usia 12-23 tahun dan juga mengikuti organisasi IPNU/IPPNU di suatu daerah. Anggota IPNU/IPPNU yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota IPNU/IPPNU yang memiliki usia 12-23 baik itu remaja maupun pelajar yang sedang menempuh pendidikan yang berada di Desa Sukorejo Wetan, Rejotangan, Tulungagung.